



















Dalam Islam, munculnya ilmu-ilmu ke-Islaman seperti adanya ilmu dakwah adalah dalam rangka memahami wahyu untuk dipraktekkan. Wahyu yang di dalam wujudnya adalah al-Qur'an dan hadits yang shahih, yang dalam perspektif epistemologi Islam menjadi sumber utama ilmu-ilmu tersebut. Namun al-Qur'an atau katakanlah wahyu, sendiri adalah hudan, bukan proposisi, bukan buku undang-undang (not a book of code), bukan teori, bukan hipotesa, bahkan juga bukan asumsi dalam kadarnya yang "ilmiah", yang berarti bisa diobrakabrik oleh manusia dengan kedok "ilmiah" pula.

Dengan cara berfikir demikian, ilmu-ilmu ke-Islaman tersebut maka dapat menjadi kajian ulang secara kritis. Oleh karena asal usul segala ilmu dari Allah, maka manusia hanya menjadi perumus teori-teori yang diangkat atau dirumuskan berdasarkan dinullah (wahyu Allah yang tertulis, yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunnah) atau Sunnatullah (hukum Allah yang diberlakukan pada alam semesta). Ketika merumuskan teori-teori dakwah berdasarkan dinullah dan sunnatullah itulah mereka menggunakan akal (penalaran). Di sinilah akal berfungsi melakukan perenungan, dan hasil yang dicapai tidak mutlak lagi, namun sudah merupakan hasil ijtihad sebagaimana di jelaskan di atas. Selain dari akal (rasio) sebagai sumber dari eksistensi ilmu dakwah, kekuatan indera (empiris) juga merupakan basis yang tak kalah pentingnya dalam merumuskan teori-teori ilmu dakwah. Melalui pengalaman empiris dan persepsi, yaitu dengan menggunakan observasi, eksperimen, laporan sejarah, deskripsi pengalaman kehidupan dan semacamnya. Pengetahuan yang dicapai melalui indera selalu di dasarkan pada pengamatan terhadap fakta-fakta dakwah secara empiris. Benar salahnya pengetahuan juga akan diukur dari pengamatan terhadap fakta-fakta atau kenyataan yang ada. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa eksistensi ilmu dakwah dalam Islam berdasarkan intelek, yang mengarahkan rasio untuk membentuk ilmu yang bertumpang pada kesadaran dan keimanan terhadap kekuasaan Allah. Inilah ilmu yang menjadi petunjuk (*hidayah*) dari kegelapan menuju terang (*nur*) (Saefuddin, 1991: 35). Suatu ilmu yang mengemban misi kesejahteraan hidup manusia, dunia maupun akhirat.

## **9. Hukum**

Sebagaimana hukum dakwah, berdasarkan ayat al-Qur'an, mayoritas ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil nakli disamping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan. Ayat yang menjadi pokok pangkal pendapat itu adalah surat Ali-Imran ayat 104. *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"*.

Selain al-Quran, di dalam hadits juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini nampaknya juga akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dalam pandangan hukum. Abu Sa'id Al-Khudry ra. Berkata, Aku Mendengar Rasulullah SAW., bersabda *"Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu (dengan lidahnya) yang demikian itu adalah selemah-lemah iman"*. (HR. Muslim).

Dengan demikian berdasarkan hadits tersebut menurut penulis ada dua macam hukum ilmu dakwah yaitu hukum secara umum dan hukum secara khusus. Hukum secara umum adalah mempelajari ilmu dakwah ditetapkan sebagai kewajiban yang hukumnya fardu kifayah. Sedangkan hukum secara khusus adalah ketetapan hukum yang dijatuhkan kepada seseorang yang keluar dari hukum fardu kifayah, disebabkan oleh tingkatan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang.

## **10. Masail (Permasalahan/Problematic)**

Secara umum masalah yang dikaji dalam ilmu dakwah adalah berbagai hal yang berkaitan dengan dakwah, sehingga dakwah dapat

terlaksana dengan baik, efisien, dan berhasil. Berikut secara global masalah yang dikaji dalam ilmu dakwah:

- a. Masalah hakikat dakwah dan pemahaman esensi Islam.
- b. Masalah tabligh dan silaturahmi (komunikasi) Islam.
- c. Masalah model perilaku Islam secara empiris (amal shaleh).
- d. Masalah efisiensi dan efektivitas pencapaian sasaran dan tujuan dakwah.
- e. Masalah sosialisasi, internalisasi, dan eksternalisasi ajaran Islam dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak dan audio/visual).
- f. Masalah bimbingan dan penyuluhan Islam (*ta'dib*)
- g. masalah dan pemecahan problem psikologis dengan psikoterapi Kegiatan pengembangan masyarakat Islam
- h. pengembangan masyarakat Islam terdiri dari kegiatan pokok : transformasi dan pelebagaan ajaran Islam ke realitas Islam.
- i. Masalah manajemen dakwah

### **C. Penutup**

Langkah penting yang dilakukan dalam rangka revitalisasi Ilmu Dakwah adalah dengan menelusuri terlebih dahulu unsur ilmiah yang mungkin dapat dibangun. Dengan demikian, terdapat kerangka pikiran yang jelas dalam merumuskan teori-teori baru berkaitan dengan Ilmu Dakwah. Selain itu, penelusuran di atas juga sebagai penggalian terhadap banyak teori yang mendahului kelahiran ilmu dakwah, sekaligus telah relatif mapan dalam konteks pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Kesuksesan realisasi revitalisasi pengembangan keilmuan dakwah Islam ditentukan oleh adanya partisipasi aktif, positif, produktif, dan inovatif semua pihak *mukalaf* dalam ilmu dakwah Islam.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Ke-Islaman*, Jakarta: Departemen Agama RI - Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam
- Saefuddin, A.M. et.al. 1991. *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan
- Abdullah, 2002. *Wawasan Dakwah: Kajian Epistemologi, Konsepsi dan Aplikasi Dakwah*, Medan: IAIN Press
- Abu Musa, 1988. *al-Qur'an wa al-Falsafah*. terj. Ahmad Daudy, Jakarta: Bulan Bintang
- Subandi, Ahmad. 1994. *Ilmu Dakwah*, Bandung: Syahida
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad, Amrullah. 1994. *Sistem Pendidikan Fakultas Dakwah*. Jakarta: Majalah Media Dakwah
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nasution, Harun. 1989, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. cet. I, Bandung: Mizan
- Baqi, M. Fuad Abdul. t.t. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*. Cairo: Dar Al Kutub Al-'Arabiyyah
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saby, Yusny. 2000, "Epistemologi Ilmu Dakwah" dalam *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Medan: Monora